

## Apakah Tuhan menginginkan rasa sakit, keringat, duri, dan dominasi pria?

Tentu saja tidak. Mengapa Tuhan mengatakan di Kejadian 3:16-19:

*“dan ia akan berkuasa atasmu... dengan berusu sah payah engkau akan mencari rezekimu... semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu... dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampa engkau kembali lagi menjadi tanah.”*

### Key Term



yimshal - he will rule

Jika Tuhan *menjelaskan* suatu situasi, apakah itu artinya Ia menginginkan hal tersebut?

Tuhan menciptakan dunia dengan kesempurnaan dan kesatuan (Kejadian 1-2). Kejadian 3 menceritakan tragedy jatuhnya manusia kedalam dosa. Dosa mencemari dunia sempurna Tuhan, dan pembawa rupa Tuhan menjadi alu, takut, dan berdosa. Dunia yang jatuh ini tidak lagi merepresentasikan rencana ideal Tuhan.

## MENENTUKAN ATAU MENDESKRIPSIKAN?

Apakah Tuhan menyatakan *keinginan-Nya* untuk manusia, atau konsekuensi dari jatuhnya manusia di kejadian 3?

Pada Kitab Kejadian 3:14-19 Tuhan membuat banyak deklarasi, dan sekarang kita mempunyai pilihan. Apa kita percaya bahwa Tuhan sedang *menentukan* bagaimana Ia menginginkan dunia, atau Ia sedang *mendeskripsikan* dunia yang jatuh? Contohnya:

- Semak duri dan rumput duri      Apakah Tuhan menginginkan duri, atau Ia mendeskripsikan penderitaan?
- Makanan dengan berpeluh      Apakah Tuhan menginginkan peluh, atau Ia mendeskripsikan kesulitan?
- Rasa sakit saat melahirkan      Apakah Tuhan puas dengan rasa sakit, Ia mendeskripsikan konsekuensi?
- Wanita menghasrati suaminya      Apakah hasrat wanita (*t'suqah*) rencana Tuhan, atau hasil dari jatuhnya manusia?
- Pria berkuasa atas wanita      Apakah kekuasaan pria (*mashal*) rencana Tuhan, atau hasil dari jatuhnya manusia?

Jika Tuhan menginginkan rasa sakit manusia, duri, dan peluh maka **manusia tidak patuh ketika kita ingin meringankan duri, peluh, atau rasa sakit!** Petani harus *menanam* duri, bukan menyingkirkannya. Kita harus *menambah* peluh ketika bekerja dan bukan mempermudah. Dan untuk wanita saat melahirkan (ups!) – tidak adapereda nyeri, baju nyaman, dan kata-kata yang menenangkan. Sebaliknya... Tuhan menginginkan rasa sakit yang *lebih!* Apakah itu terdengar benar? Tentu saja tidak.

## MASHAL = PERATURAN

Lima konsekuensi di Kejadian 3:14-19 memperlihatkan bahwa sesuatu berubah dari rencana sempurna Tuhan. Namun, tetap saja masih ada ahli kitab yang mengatakan bahwa dua kalimat terakhir “hasrat wanita terhadap suaminya.” Dan “pria berkuasa atas wanita,” merupakan rencana Tuhan yang harus kita taati. Konsekuensi ini BUKANLAH rencana ideal Tuhan. *T'suqah* mengindikasikan bahwa wanita akan memalingkan pandangannya dari Tuhan ke pria (lihat One Pager: Haruskah seorang istri menginginkan suaminya?). Pria “berkuasa” atas wanita mengubah rencana berkuasa bersama Tuhan pada Kejadian 1 dan 2, tidak ada yang diperintahkan untuk menguasai salah satunya, tetapi Tuhan memerintahkan keduanya untuk berkuasa atas ciptaan di Kejadian 1:28. Berkuasa atas yang satunya berakhir dengan banyak tindakan dosa dan sistem termasuk kesombongan/kekerasan, patriarki/matriarki, dan makismo/feminis.



### Kesimpulan

Pada Kejadian 3, Tuhan *mendesripsikan* konsekuensi dari dunia yang jatuh. **Wanita t'sugah dan pria mashal bukanlah bagian dari rencana Tuhan untuk keluarga yang harmonis dan dapat mengubah dunia.** Mereka mengindikasikan tragedy kelam yang terjadi saat jatuhnya manusia – hancurnya tim Tuhan yang kuat, harmonis, dan kolaboratif.

### 4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEY**?
4. With whom can I **SHARE** this?